

# JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

## RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MASA PANDEMI COVID-19 MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Haris Nursyah Arifin

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi covid-19 MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi kepada siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah sangat antusias. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi siswa selama belajar daring.

**Kata Kunci:** Respon Siswa, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

### 1. PENDAHULUAN

Proses belajar pada hekekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan

sesuatu. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya (Mufida, Elfadiany: 2015). Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut salah satunya merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan siswa sebagai orang-orang yang dididik melalui komunikasi dua arah. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Ilmawan, Ikhsan: 2015). Indikator keberhasilan pendidikan sejatinya dapat ditinjau dari proses pembelajaran di sekolah, dimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, proyek, *discovery*, serta pembiasaan-pimbiasan agar terjadi proses pembentukan karakter sebagai *output* pendidikan. Akan tetapi, di akhir tahun 2019 seluruh belahan dunia digemparkan dengan munculnya virus covid-19 yang melanda hingga menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020.

Penyebaran virus covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan beberapa sektor pemerintahan mengalami kendala, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kemenag mengambil kebijakan untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau secara *online*. Pembelajaran dalam jaringan dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran mendikbud ini memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud: 2020).

Di Indonesia pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran *daring*, pertama, pembeajaran *daring* untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi

covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring yang telah berjalan kurang waktu 1 tahun belakangan ini menemui beberapa kendala dalam prosesnya. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran daring dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurangnya kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa (Kemendikbud: 2020).

Menurut hasil penelitian dari Haris (2020) yang berjudul respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan menjelaskan, bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 yakni secara umum pembelajaran daring kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan di bandingkan dengan pembelajaran daring karena dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung, diberikan penjelasan secara langsung sehingga mudah untuk memahami pelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya.

Perlahan dengan semakin menurunnya kasus positif covid-19 di Indonesia, maka pemerintah mengambil kebijakan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas. Pemerintah melalui Keputusan Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri RI Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) memutuskan bahwa sekolah atau madrasah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka terbatas digalakkan oleh MA Al-Amin Tabanan berpijak pada surat keputusan tersebut dan diperkuat dengan Surat Edaran Bupati Tabanan Nomor 800/4439/Disdik Tahun 2021 serta Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan Nomor 800/4504/Disdik Tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran

pada masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan di Kabupaten Tabanan terhitung mulai tanggal 1 oktober 2021.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Al-Amin Tabanan dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan teknis pelaksanaannya dengan sistem *shifting* atau bergantian. MA Al-Amin Tabanan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran tatap muka masa pandemi covid-19 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi covid-19 MA Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sebagai solusi dari permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran daring atau *online*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono: 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat: 1993). Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni MA Al-Amin Tabanan yang beralamat di Jl. Rama Gang I No. 1 Delod Peken Tabanan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober – November 2021.

### **b. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu metode penelitian yang berusaha mamahami perilaku-perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan, dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, peneliti dapat menginterpretasikan gejala tersebut tidak hanya hasil pengamatan sendiri, melainkan memandng sesuatu dari sudut pandang orang lain.

c. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini yakni siswa kelas XII MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, tahap ini harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur yang benar (Rahardjo, Mudjia: 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu:

1) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Rahardjo, Mudjia: 2011).

2) Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bias penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahardjo, Mudjia: 2011).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan merupakan madrasah yang berlokasi di pusat jantung kota Tabanan yakni Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Dalam proses pembelajaran MA Al-Amin Tabanan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana prasarana yang memadai. MA Al-Amin Tabanan

menerapkan strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi bermakna. Peserta didik MA Al-Amin Tabanan belajar secara berdiskusi dalam kelompok, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan akses Internet serta perpustakaan yang memadai. Akan tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan maret 2020 membuat aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online dari rumah masing-masing.

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Amin Tabanan semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan di rumah masing-masing siswa secara daring dan dilakukan evaluasi di akhir semester genap untuk mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Evaluasi Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 secara umum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang ditemui yakni permasalahan sinyal, keterbatasan kuota yang diberikan orang tua, sulitnya mengontrol siswa saat belajar, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang menurun dibandingkan saat pembelajaran berjalan secara luring atau tatap muka (Haris, 2021).

Dengan berlakunya Keputusan Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri RI Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Diperkuat dengan Surat Edaran Bupati Tabanan Nomor 800/4439/Disdik Tahun 2021 serta Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan Nomor 800/4504/Disdik Tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan di Kabupaten Tabanan terhitung mulai tanggal 1 oktober 2021. Berpijak pada surat keputusan tersebut, melalui rapat dewan Guru MA Al-Amin memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, Yusuf, S.Pd.I bahwa:

“dengan adanya surat edaran SKB 4 Menteri, Bupati Tabanan dan Dinas Kabupaten Tabanan kita mengambil langkah melaksanakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas guna mengefektifkan proses pembelajaran yang selama ini kurang berjalan dengan baik selama proses pembelajaran daring”

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MA Al-Amin Tabanan mulai berlaku tanggal 1 Oktober 2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MA Al-Amin Tabanan menerapkan sistem shift (pagi dan siang) sehingga siswa siswi tidak masuk dengan kapasitas 100% dalam waktu

yang bersamaan. Alokasi waktu pembelajaran pun dilaksanakan selama 3 JP (jam pelajaran) tanpa waktu istirahat. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas diterapkan dengan standar protokol kesehatan yang ketat dan tenaga pendidik serta kependidikan mayoritas telah di vaksin sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kluster penyebaran covid-19 di MA Al-Amin Tabanan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas disambut dengan respon yang positif oleh siswa siswi MA Al-amin Tabanan yang telah lama merindukan pembelajaran di sekolah karena telah jenuh dengan pembelajaran daring.

Hal ini diungkapkan oleh M. Fadhil, Marsheillah Dwi Salsabila dan mayoritas siswa siswi kelas XII MA Al-Amin Tabanan bahwa:

“pembelajaran tatap muka ini walau dengan keterbatasannya telah membantu kami dalam hal memahami pelajaran yang pada masa daring (online) sangat susah kami pahami”

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, siswa bahkan orang tua saat pembelajaran daring. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran daring dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurangnya kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para siswa juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa (Kemdikbud: 2020).

Pembelajaran tatap muka terbatas MA Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 telah menjawab dan menjadi solusi dari kejenuhan yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dimana dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga siswa dapat menuntaskan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ralashandy Armylistia Latifa Fauzin siswa kelas XII mengungkapkan bahwa:

“belajar di sekolah bersama teman dan bapak ibu guru sangat menyenangkan. Kami dapat lebih memahami pelajaran dibandingkan saat pembelajaran daring”

Sejalan dengan Ralashandy Armylistia Latifa Fauzin, Adinda Sintha Kirana dan Alvina Fazriya Safitri siswa kelas XII pun mengungkapkan bahwa:

“dengan belajar tatap muka kami lebih mudah memahami pelajaran dimana materi dijelaskan secara langsung oleh guru dan jika ada yang belum dipahami dapat langsung bertanya serta dijelaskan kembali oleh bapak ibu guru”

Dari pernyataan siswa siswi MA Al-Amin Tabanan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat menjadi solusi dari kejenuhan yang selama ini dirasakan oleh siswa saat belajar daring. Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, M.Si., MA., Ph.D., berpendapat bahwa pembelajaran daring yang tanpa improvisasi telah membuat pembelajaran menjadi monoton dan membawa siswa pada situasi yang membosankan. Ia menilai dengan pembelajaran tatap muka pembelajaran lebih menguntungkan dibanding secara daring dimana persepsi siswa jauh lebih mudah memahami pembelajaran dengan tatap muka (Agung, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan MA Al-Amin Tabanan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bukannya tanpa masalah. Meskipun pembelajaran telah berjalan dengan baik dengan tatap muka akan tetapi alokasi waktu pembelajaran masih dirasa kurang guna menyampaikan materi, berdiskusi hingga pelaksanaan penilaian. Dengan alokasi waktu hanya 3 JP guru dituntut untuk memaksimalkan waktu dalam penyampaian materi pelajaran serta tugas mandiri yang diberikan oleh guru dikerjakan di rumah oleh masing-masing siswa. Diungkapkan oleh Anang Hermansyah, Wahyu Nur Wibawa dan Reni Kuprianingsih siswa kelas XII bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini sudah baik, akan tetapi karena waktu belajarnya terbatas jadi kami masih belum cukup menerima pelajaran karena guru terkesan masih terburu-buru dan waktu untuk berdiskusi masih terlampau singkat”

Hal serupa diungkapkan oleh Marsheillah Dwi Salsabila dan Ftri Noviana bahwa:

“pelajaran tatap muka dengan durasi hanya 3 JP terlalu singkat dan jika bisa ditambahkan durasinya sehingga dapat belajar lebih lama dan mudah memahami pelajaran”

Dari ungkapan siswa siswi MA Al-Amin Tabanan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, disimpulkan bahwa alokasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dirasa masih kurang. Harapan dari siswa siswi MA Al-Amin Tabanan kedepan menyambut semester genap tahun pelajaran 2021/2022 atau setidaknya di tahun pelajaran

2022/2023 pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah dapat dilaksanakan secara penuh 100%. Hal ini diungkapkan oleh M. Fadhil selaku ketua kelas XII bahwa:

“harapan kami pembelajaran di sekolah dapat berjalan seperti sedia kala yakni tatap muka 100% sehingga kami dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya”

Harapan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan, Yusuf, S.Pd.I bahwa:

“harapan kami bersama bahwa pandemi ini segera berakhir sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara normal 100%, sehingga baik guru ataupun siswa dapat melaksanakan dan mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin sehingga *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan kita bersama”

Dari seluruh pernyataan dari siswa siswi MA Al-Amin Tabanan terkait pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran daring atau online. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah dkk tahun 2021 tentang efektifitas pembelajaran online versus tatap muka diperoleh hasil bahwa pembelajaran online kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka.

#### **4. KESIMPULAN**

Respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas MA Al-Amin Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 adalah sangat antusias. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi siswa selama belajar daring.

#### **5. SARAN**

Saran untuk Kepala Madrasah, guru dan seluruh yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pendidikan yakni pembelajaran daring yang menimbulkan banyak masalah hingga kejenuhan yang dihadapi siswa maka harapannya agar kedepan pembelajaran dapat dilakukan

secara tatap muka sehingga siswa siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

## 6. REFERENSI

- Agung. 2021. *Sekolah Tatap Muka Lebih Menguntungkan*. <https://www.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 1 Desember 2021.
- Arifin, Haris Nursyah. 2020. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan*. Denpasar: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Widya Balina Vol 5 No 9.
- Arifin, Haris Nursyah. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Denpasar: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Widya Balina Vol 6 No 11.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Elfadiany. 2015. Belajar, Tujuan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 4 Oktober 2021.
- Ilmawan, Ikhsan: 2015. Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Belajar Mengajar. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Surat Edaran Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Chovid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurlatifah, Eeng Ahman, Amir Machmud, Sobandi. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka*. Bogor: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 5 No 1.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id/>. Diakses tanggal 4 Oktober 2021.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.